

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga peneliti dapat memberikan gambaran secara natural dan faktual. Hal ini dikarenakan tradisi dari pendekatan kualitatif adalah adanya pengolahan, reduksi, penyajian, verifikasi, kemudian simpulan data yang menekankan pada hasil interpretasi peneliti. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya dalam memperoleh data agar dapat memarpakan serta mengungkapkan bagaimana preferensi politik mahasiswa pada calon kandidat presiden Indonesia dalam Pemilihan Presiden 2024 ditinjau dari perspektif *Civics Participation* (studi kasus pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi di lapangan daripada untuk menjelaskan atau menguji suatu hipotesis. Kemudian penelitian kualitatif pada dasarnya bersifat terbuka dan mendalam. Informasi yang dikumpulkan selama penelitian kualitatif dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan daripada angka. Data tersebut kemudian didokumentasikan dan dievaluasi guna memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Creswell (2013, hlm. 59) menjelaskan pendapatnya mengenai pendekatan kualitatif sebagai asumsi dan penggunaan kerangka tafsir atau teori yang berbentuk atau bertujuan mempengaruhi penelitian mengenai permasalahan dalam penelitian guna memperoleh mana baik oleh perorangan atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau di kehidupan interaksi manusia. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah aktivitas yang memposisikan peneliti di dalam penelitiannya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono. Menurut Sugiyono, (2009, hlm. 1) bahwa:

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan bentuk pendekatan yang diterapkan oleh peneliti dengan tujuan meneliti kondisi objek yang alamian, yang mana dalam aspek ini peneliti memiliki posisi sebagai kunci instrumen, teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara triangulasi antar berbagai hasil data yang ditemukan guna menekankan pada makna yang di dapat dalam penelitian.

Annisa Fadillah, 2023
PREFERENSI POLITIK MAHASISWA PADA CALON KANDIDAT PRESIDEN INDONESIA DALAM PEMILIHAN PRESIDEN 2024 DITINJAU DARI PERSPEKTIF CIVICS PARTICIPATION (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA) | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seperti yang dijelaskan oleh Strauss dan Corbin dalam (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 1) Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang menciptakan hasil penelitian yang tidak bisa diperoleh menggunakan langkah-langkah statistik ataupun dengan sistem yang lain. Pendekatan kualitatif bisa digunakan oleh penelitian yang berkorelasi dengan aktivitas masyarakat, kisah masa lalu, sikap, persepsi, maupun perilaku seseorang, kehidupan sosial, aktivitas organisasi atau ikatan kekeluargaan. Dalam hal ini, peneliti meneliti preferensi politik mahasiswa pada calon kandidat presiden Indonesia dalam Pemilihan Presiden 2024 yang kemudian ditinjau dari perspektif *Civics Participation*. Seperti yang dijelaskan oleh Lodico Spaulding dan Voegtle dalam (Emzir, 2011, hlm. 2) penelitian kualitatif berpusat terhadap keadaan sosial yang dikuatkan oleh pendapat Moleong (2014, hlm. 6) bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengartikan keadaan yang dirasakan oleh subjek peneliti contohnya dalam tingkah laku, pendapat, motivasi, tindakan dan sebagainya dengan cara mendeskripsikan dengan cara menguraikan kata-kata serta bahasa, pada suatu kerangka tertentu dengan keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan tanggapan di atas, penelitian kualitatif diharapkan mampu mendeskripsikan serta memberikan informasi yang mendalam dan rinci mengenai preferensi politik mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia pada calon kandidat presiden Indonesia dalam Pemilihan Presiden 2024. Peneliti mengaplikasikan pendekatan kualitatif karena berusaha untuk mengetahui tentang keadaan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang sebenarnya di lapangan.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan tata cara pelaksanaan suatu penelitian. Sugiyono (2015, hlm. 2) menjelaskan bahwa “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penjelasan Sugiyono tersebut mengidentifikasikan terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah penelitian yang meliputi cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Berkaitan dengan hal itu, maka penelitian harus berlandaskan komponen-komponen tersebut dalam metode penelitiannya. Metode penelitian diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai

Annisa Fadillah, 2023

PREFERENSI POLITIK MAHASISWA PADA CALON KANDIDAT PRESIDEN INDONESIA DALAM PEMILIHAN PRESIDEN 2024 DITINJAU DARI PERSPEKTIF CIVICS PARTICIPATION (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA) | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data sehingga diperoleh suatu pemahaman. Dikatakan bertahap karena penelitian berlangsung mengikuti suatu proses tertentu sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang sebelum melangkah pada tahap berikutnya (Raco, 2013, hlm. 5).

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Kepopuleran penelitian studi kasus, menghasilkan banyaknya pengertian studi kasus yang dikemukakan oleh para pakar. Gunawan (2013, hlm. 113) menyebutkan bahwa secara umum penelitian studi kasus adalah penelitian yang menempatkan sesuatu atau objek yang diteliti sebagai “kasus”. Sedangkan Creswell (2010, hlm. 61) mengemukakan bahwa:

Suatu objek dapat diangkat sebagai kasus apabila objek tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem yang dibatasi yang terikat dengan waktu dan tempat kejadian objek. Mengacu pada kriteria tersebut, beberapa objek yang dapat diangkat sebagai kasus dalam penelitian studi kasus adalah kejadian atau peristiwa (event), situasi, proses, program, dan kegiatan.

Selain itu, pendapat di atas juga sejalan dengan Robert Stage (dalam Rustanto, 2015, hlm. 28) yang menyebutkan bahwa studi kasus adalah realitas kehidupan nyata. Dia mengatakan bahwa:

Studi kasus adalah realitas kehidupan nyata yang mempunyai batas-batas yang jelas dan bersumber dari berbagai macam (evidence) peristiwa. Lebih lanjut bahwa studi kasus untuk mencari isu intrinsik dari balik kasus itu. Untuk itu perlu penelusuran dan pendalaman yang tekun dari peneliti.

Adapun menurut Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si (2017, hlm. 5) menyimpulkan bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Pada umumnya tarjet penelitian studi kasus adalah hal yang actual (*Real-Life*) dan unik. Bukan sesuatu yang sudah terlewati atau masa lampau. Pendapat di atas juga sejalan dengan Arikunto (2010, hlm. 185) yang menyatakan bahwa penelitian kasus adalah satu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

Tujuan dari penelitian studi kasus menurut Yin (2011, hlm. 2) adalah untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut terjadi. penelitian studi kasus memiliki keistimewaan untuk memberikan kejelasan terhadap sebuah kasus yang mendalam dan akurat. Studi kasus juga terbuka orang lain dalam menafsirkan sebuah konteks atau kasus sehingga hasil yang dicapai akan lebih akurat dan komprehensif. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode studi kasus penulis berharap mampu menggali secara mendalam keadaan objek penelitian berdasarkan kepada fenomena-fenomena yang ada termasuk dalam penelitian ini dilakukan untuk mengkaji keadaan terbaru yang sedang terjadi di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia mengenai preferensi politik terhadap calon kandidat presiden Indonesia yang diwacanakan akan mencalonkan diri pada Pemilihan Presiden Tahun 2024.

Berdasarkan pemaparan diatas, dalam penelitian ini, peneliti melakukan penggalian mendalam mengenai preferensi politik mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia pada calon kandidat presiden Indonesia dalam pemilihan Presiden Tahun 2024 dengan berdasarkan informasi serta data yang diperoleh peneliti dari narasumber yang sudah ditentukan oleh peneliti. Selain itu, penelitian ini juga berusaha melihat fenomena yang terjadi dari sudut pandang *civics participation*, yakni untuk menemukan bagaimana kualitas partisipasi kewarganegaraan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia khususnya dalam melihat calon kandidat presiden selanjutnya.

3.2 Partisipan Penelitian

Nasution (2003, hlm. 32) mengatakan sumber penelitian merupakan partisipan maupun subjek penelitian yang bertujuan untuk memberikan data maupun informasi dengan tujuan tertentu dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan teknik sampling *non probability* dalam partisipan penelitian yang mana dalam teknik pengambilan sampling tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap subjek penelitian yang dipilih untuk dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2014, hlm. 300). Dalam teknik *nonprobability sampling* ini peneliti memakai *purposive sampling* dalam penelitiannya. Sugiyono (2014, hlm. 300) menjelaskan:

Annisa Fadillah, 2023

PREFERENSI POLITIK MAHASISWA PADA CALON KANDIDAT PRESIDEN INDONESIA DALAM PEMILIHAN PRESIDEN 2024 DITINJAU DARI PERSPEKTIF CIVICS PARTICIPATION (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA) | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Purposive Sampling merupakan cara untuk membawa sampel namun tetap memperhatikan sumber data tersebut. Dari pertimbangan tersebut diharapkan dapat memudahkan peneliti terhadap objek yang sedang diteliti karena dianggap sebagai subjek yang paling tahu mengenai apa yang peneliti inginkan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih memakai cara *purposive sample* sehingga sampel yang ditentukan peneliti tidak mengambil secara acak namun ditentukan sendiri oleh peneliti yaitu mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, Dosen ahli kewarganegaraan serta Dosen ahli politik yang diharapkan sesuai dengan persyaratan yang diperlukan oleh peneliti dan memudahkan untuk memperoleh data serta informasi bagi penelitian.

Adapun partisipan penelitian inimerupakan bagian dalam menyampaikan data serta informasi. Dalam penelitian ini, partisipan yang digunakanadalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Maka dari itu, peneliti akan mengutamakan partisipan penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi yang benar-benar valid dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketua organisasi internal dan eksternal mahasiswa.
- 2) Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia
- 3) Dosen Ahli Ilmu Politik
- 4) Dosen Ahli Pendidikan Kewarganegaraan

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi, Kota Bandung, juga pakar dari ilmu politik serta pendidikan kewarganegaraan.

3.2.2 Subjek Penelitian

Adapun kriteria partisipan penelitian yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Partisipan Penelitian

No	Partisipan Penelitian	Kriteria	Keterangan
1.	Ketua/pengurus inti Organisasi Internal Mahasiswa	1. Sedang menjabat sebagai	

Annisa Fadillah, 2023

PREFERENSI POLITIK MAHASISWA PADA CALON KANDIDAT PRESIDEN INDONESIA DALAM PEMILIHAN PRESIDEN 2024 DITINJAU DARI PERSPEKTIF CIVICS PARTICIPATION (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA) | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>ketua/pengurus inti di organisasi internal mahasiswa baik tingkat universitas, fakultas, maupun jurusan/program studi.</p> <p>2. Mahasiswa aktif UPI Angkatan 2019, 2020, dan 2021.</p>	
2.	Ketua/pengurus inti Organisasi Eksternal Mahasiswa	<p>1. Sedang menjabat sebagai ketua/pengurus inti di organisasi eksternal mahasiswa dalam status komisariat UPI.</p> <p>2. Mahasiswa aktif UPI</p>	
3.	Mahasiswa	<p>1. Mahasiswa Aktif Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2020, 2021, dan 2022.</p>	

		<p>2. Belum pernah mengikuti Pemilihan Presiden Indonesia sebelumnya dan/atau berusia $17 \leq u \leq 21$ (Pemilih Pemula) dan/atau baru pernah mengikuti 1 kali pemilihan presiden sebelumnya.</p>	
		<p>3. Aktif dalam organisasi mahasiswa (internal dan eksternal kampus).</p>	<p>Satu orang dari tiap-tiap fakultas</p>
		<p>4. Aktif dalam organisasi mahasiswa (internal kampus).</p>	<p>Satu orang dari tiap-tiap fakultas</p>
		<p>5. Tidak aktif organisasi mahasiswa.</p>	<p>Satu orang dari tiap-tiap fakultas</p>

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023)

Berikut adalah tabel dari subjek penelitian ini:

Tabel 3.2 Partisipan Penelitian

No	Narasumber	Kategori	Keterangan
1.	Ketua Organisasi	1. Ketua/pengurus inti Organisasi Internal Mahasiswa 2. Ketua/pengurus inti Organisasi Eksternal Mahasiswa	1. 3 orang 2. 3 orang
2.	Mahasiswa	1. Mahasiswa FIP UPI 2. Mahasiswa FPBS UPI 3. Mahasiswa FPEB UPI 4. Mahasiswa FPIPS UPI 5. Mahasiswa FPMIPA UPI 6. Mahasiswa FPOK UPI 7. Mahasiswa FPSD UPI 8. Mahasiswa FPTK UPI	1. 3 orang 2. 3 orang 3. 3 orang 4. 3 orang 5. 3 orang 6. 3 orang 7. 3 orang 8. 3 orang
3.	Ahli atau Pakar	1. Ahli atau pakar Ilmu Politik 2. Ahli atau pakar ilmu Pendidikan kewarganegaraan.	1. 1 orang 2. 1 orang

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023)

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di jelaskan oleh Nasution (1996, hlm. 43) mengatakan bahwa tempat penelitian merupakan lokasi yang di dalamnya memiliki unsur atau ciri ciri adanya pelaku, tempat, serta kegiatan yang dapat dilakukannya observasi serta lokasi tersebut menggambarkan lokasi atau situasi sosial. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Kota Bandung tepatnya di Universitas Pendidikan Indonesia Jalan Dr. Setiabudhi No. 229, Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu preferensi politik mahasiswa Universitas

Annisa Fadillah, 2023

PREFERENSI POLITIK MAHASISWA PADA CALON KANDIDAT PRESIDEN INDONESIA DALAM PEMILIHAN PRESIDEN 2024 DITINJAU DARI PERSPEKTIF CIVICS PARTICIPATION (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA) | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan Indonesia pada calon kandidat presiden Indonesia dalam Pemilihan Presiden Tahun 2024.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti terjun secara langsung dalam pengumpulan data serta tidak memanfaatkan orang lain disebabkan peneliti berperan sebagai perangkat utama. Maka, peneliti terjun langsung dalam proses penelitian secara berkelanjutan dengan subjek penelitian. Menurut Creswel (2013, hlm. 264) memaparkan bahwa dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan lima cara, yaitu wawancara dengan narasumber, observasi di lapangan, studi literatur, studi dokumentasi, serta catatan selama di lapangan.

3.4.1 Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data dan informasi. Riduwan (2012) menegaskan bahwa observasi merupakan tindakan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat secara langsung fenomena atau hal yang terjadi sebenarnya berkaitan dengan penelitian. Maka dari itu observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang mempunyai validitas tinggi yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti dalam observasi, diantaranya:

- a) Pertama, turut mengamati isu yang berkaitan dengan preferensi politik mahasiswa UPI pada calon kandidat presiden Indonesia dalam Pilpres 2024 secara informatif. Hal ini bertujuan untuk turut serta mengikuti perkembangan situasi politik yang ada sehingga memperoleh data secara riil terkait kajian Isu Sosial yang dapat digunakan sebagai instrumen dalam wawancara.
- b) Kedua, mengamati bagaimana respon khalayak pada nama-nama pejabat dan elite politik yang diisukan akan mencalonkan diri sebagai kandidat presiden pada Pilpres 2024 guna mendapat gambaran secara umum terkait respon-respon yang menggambarkan pola dan interaksi khalayak.

Annisa Fadillah, 2023

PREFERENSI POLITIK MAHASISWA PADA CALON KANDIDAT PRESIDEN INDONESIA DALAM PEMILIHAN PRESIDEN 2024 DITINJAU DARI PERSPEKTIF CIVICS PARTICIPATION (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA) | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c) Serta hal-hal yang mungkin menjadi faktor-faktor dalam meningkatkan menentukan preferensi politik pada calon kandidat presiden dalam Pemilihan Presiden Tahun 2024.

3.4.2 Wawancara

Teknik wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Patilama (2011) wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif di dasarkan pada dua alasan, Pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak hanya mengenai apa saja yang diketahui dan dialami oleh subjek yang diteliti, akan tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek yang diteliti. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa bersifat hal yang menyangkut lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

Berdasarkan dua alasan tersebut pula peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan berguna bagi pembaca dan masyarakat. Adapun tahapan peneliti dalam melakukan wawancara pada ketiga bagian informan penting, diantaranya:

- a) Wawancara diawali dengan menggali informasi pada informan kunci, hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran utuh dan menyeluruh tentang masalah yang diamati baik secara praktik maupun teori.
- b) Kemudian selanjutnya menggali informasi dari informan utama sebagai subjek yang mengetahui dan mengalami secara teknis dan detail mengenai masalah penelitian.
- c) Lalu yang terakhir menggali informasi dari informan pendukung guna mendapatkan informasi yang mungkin tidak didapatkan dari informan kunci dan informan utama.

Tujuan wawancara menurut Nasution (1996, hlm.73) adalah untuk untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran serta hati orang lain, bagaimana perspektifnya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak kita dapat lewat observasi. Moleong (2011, hlm. 186) menjelaskan bahwa “Wawancara merupakan sebuah proses komunikasi atau perbincangan antar dua pihak yaitu dara sumber dengan pewawancara dengan tujuan tertentu lewat tanya jawab guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada narasumber.

Annisa Fadillah, 2023

PREFERENSI POLITIK MAHASISWA PADA CALON KANDIDAT PRESIDEN INDONESIA DALAM PEMILIHAN PRESIDEN 2024 DITINJAU DARI PERSPEKTIF CIVICS PARTICIPATION (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA) | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Fathoni (2006, hlm. 105) wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Orang yang diajak wawancara terbagi menjadi dua kelompok, yaitu responden dan informan. 40 Esterbergh (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 317) berpendapat bahwa, “Wawancara ialah pertemuan antar individu dalam hal bertukar wawasan serta ide dengan tanya jawab, sehingga nantinya dibangun makna pada suatu topik”. Creswell (2013, hlm. 267) mengatakan:

Dalam melakukan wawancara bisa melalui saling bertatap muka antara partisipan dengan peneliti. Selain itu, dapat dilakukan dengan memanfaatkan media telepon, maupun aktif dalam kelompok yang mana dapat diwawancarai yang beranggotakan enam hingga delapan orang per kelompok. Selanjutnya, peneliti harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber yang mana dari pertanyaan tersebut harus bersifat terbuka serta dapat memunculkan persepsi serta opini dari narasumber.

Merujuk kepada pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa wawancara merupakan salah satu upaya yang bisa kita lakukan dalam mencari informasi melalui kegiatan Tanya jawab dengan narasumber guna mendapatkan apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara dilaksanakan dengan proses percakapan dengan tanya jawab dalam menggali perspektif serta opini dari narasumber. Melalui proses wawancara, peneliti akan mencari informasi melalui orang-orang yang dianggap mempunyai data serta informasi yang bertalian dengan kenyataan serta berhubungan dengan pokok permasalahan penelitian, diantaranya:

- a) Pengetahuan mahasiswa terkait nama-nama pejabat dan elite politik yang diusulkan publik menjadi kandidat presiden Indonesia selanjutnya.
- b) Preferensi politik mahasiswa pada calon kandidat presiden Indonesia dalam Pilpres 2024.
- c) Faktor-faktor yang menentukan preferensi politik mahasiswa pada calon kandidat presiden Indonesia dalam Pilpres 2024.
- d) Kriteria ideal kandidat presiden Indonesia dalam Pilpres 2024 yang diinginkan oleh mahasiswa sebagai pemilih pemula.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Rachman (dalam Oktaviani, 2011, hlm. 32) mendefinisikan "...dokumentasi diartikan sebagai cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau yang lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian". Salah satu sumber informasi berharga dalam penelitian kualitatif adalah dokumen, dokumen terdiri atas catatan publik dan pribadi yang didapat peneliti kualitatif tentang tempat atau partisipan dalam suatu penelitian dapat termasuk surat kabar, notulen rapat, catatan harian pribadi, dan surat (Creswell, 2016, hlm. 255).

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data guna melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh melalui observasi. Penggunaan dokumentasi dalam suatu penelitian menjadi hal penting guna mencapai akurasi data dalam penelitian kualitatif. Mengingat aspek yang hendak dicapai penelitian berkenaan dengan pengalaman dari individu. Maka perlu data yang diperoleh dari catatan-catatan pengamatan langsung. Menurut Moleong (2009, hlm 42) dokumentasi dapat didefinisikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Lebih lanjut Sugiyono (2009, hlm. 62) menyebutkan dokumen yang dimaksud memiliki berbagai macam bentuk seperti berikut:

Dokumem bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Pengumpulan data pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa dokumen yang dapat memberikan informasi tentang penelitian yang dilakukan.

3.4.4 Studi Literatur

Dalam mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan sumber sebagai acuan dalam menambah pengetahuan guna mengkaji permasalahan yang ada. Sumber tersebut antara lain: buku, jurnal, artikel, koran,

serta situs resmi dan terpercaya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Hal ini ditujukan untuk menguji keakuratan dan keabsahan data yang bersumber dari proses wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Maka dari itu diperlukan sumber rujukan sebagai literatur yang akan memperkuat fakta-fakta dilapangan. Faisal (1992, hlm. 30) menjelaskan bahwa, “Dalam merinci maupun memaparkan masalah yang diteliti, hasil dari studi literatur bisa menjadi landasan dan masukan serta memberi latar belakang urgensi penelitian tersebut”.

Sehingga berdasarkan pendapat diatas maka studi literatur dapat digunakan dalam menjelaskan korelasi antara temuan pada penelitian dengan teori-teori yang terdapat pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya sehingga akan terdapat keterbaruan penelitian. Studi literatur pada penelitian kali ini dilakukan dengan cara mengkaji literatur yang berkaitan dengan preferensi politik mahasiswa pada calon kandidat presiden Indonesia selanjutnya ditinjau dari perspektif *civics participation*.

3.4.5 Catatan Lapangan

Ketika data penelitian dapat disimpan dengan baik dalam sebuah catatan, itu menjadi sangat penting. Catatan lapangan, menurut Bogdan and Biklen (1998) dalam penelitian kualitatif merupakan catatan tertulis baik apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan selama pengumpulan data dan refleksi data. Artinya, peneliti dapat melacak catatan yang dibuat/ditulis pada bahan kajian yang dilihat, didengar, atau didokumentasikan, sehingga pengumpulan dan pengolahan data menjadi lebih mudah.

3.5 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Proses ini merupakan tahapan awal sebelum peneliti melakukan penelitian, yaitu dengan menentukan masalah, kemudian merumuskannya menjadi judul penelitian, menentukan subjek penelitian serta lokasi penelitian, selanjutnya melaksanakan studi pendahuluan lalu menentukan tujuan dari penelitian. Setelah

proses persiapan penelitian selesai, peneliti melakukan perizinan terkait penelitian secara administratif yang diajukan kepada:

1. Ketua Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, kemudian didisposisikan kepada Wakil Dekan FPIPS UPI Bidang Akademik.
2. Setelah perizinan memperoleh persetujuan, kemudian surat izin penelitian ditujukan kepada partisipan penelitian.
3. Mengkonfirmasi surat izin penelitian kepada partisipan penelitian, untuk melaksanakan proses penelitian.

Kemudian dilanjutkan dengan membuat dan menyusun instrumen penelitian yang akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dilakukan validitas melalui *expert judgement*.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Adapun dalam tahapan penelitian, peneliti dilengkapi dengan instrumen penelitian sebagai pendukung dalam proses penelitian, seperti pedoman untuk wawancara kepada partisipan penelitian serta pedoman observasi. Berikut adalah beberapa tahap pelaksanaan penelitian:

1. Melakukan observasi untuk mengambil data yang diperlukan.
2. Melakukan wawancara kepada narasumber yang telah peneliti tentukan sebelumnya, hasil penelitian akan dituangkan dalam catatan yang lengkap.
3. Melakukan studi dokumentasi, untuk mengambil data yang diperlukan dari penelitian yang sedang dilaksanakan.
4. Melakukan observasi dengan melihat secara langsung mengenai realita di lapangan.
5. Mencatat hal-hal yang diperlukan untuk menunjang seluruh kegiatan yang sedang dilaksanakan.

3.5.3 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Creswell (2016, hlm. 274) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah lengkap

Annisa Fadillah, 2023

PREFERENSI POLITIK MAHASISWA PADA CALON KANDIDAT PRESIDEN INDONESIA DALAM PEMILIHAN PRESIDEN 2024 DITINJAU DARI PERSPEKTIF CIVICS PARTICIPATION (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA) | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang terjadi, pengamatan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan, studi berbagai dokumen yang relevan seperti buku mengenai pajak bumi dan bangunan, foto atau gambar dan lain sebagainya.

Proses ini merupakan tahapan terakhir dalam penelitian, dengan menyusun, mengklasifikasikan, serta mencari hubungan isi dari bermacam data yang telah diperoleh peneliti, untuk menafsirkan hasil temuan penelitian. Kemudian temuan penelitian dibuat dalam bentuk laporan.

3.6 Teknik Analisis Data

Proses ini merupakan tahapan terakhir dalam penelitian, dengan menyusun, mengklasifikasikan, serta mencari hubungan isi dari bermacam data yang telah diperoleh peneliti, untuk menafsirkan hasil temuan penelitian. Kemudian temuan penelitian dibuat dalam bentuk laporan.

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian, pada tahap reduksi data ini, peneliti memilih data yang dianggap penting oleh peneliti dari proses wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti membuang data yang tidak berkaitan dengan rumusan masalah, guna menghasilkan informasi yang bermakna dari data hasil penelitian. Hal ini dilakukan dalam 2 tahap berikut:

- a) Identifikasi unit, yaitu peneliti mengidentifikasi bagian terkecil dari data penelitian yang memiliki makna dan hubungan dengan fokus penelitian.
- b) Langkah berikutnya adalah membuat koding. Pada tahap ini peneliti memberikan kode pada setiap satuan data yang telah melalui tahap identifikasi unit tadi, sehingga asal data mudah ditelusuri berasal dari sumber mana.

Maka dari itu, pada tahap ini, peneliti berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan data penelitian dengan fokus penelitian. mencari pola dan tema serta membuang hal-hal yang tidak penting.

Annisa Fadillah, 2023

PREFERENSI POLITIK MAHASISWA PADA CALON KANDIDAT PRESIDEN INDONESIA DALAM PEMILIHAN PRESIDEN 2024 DITINJAU DARI PERSPEKTIF CIVICS PARTICIPATION (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA) | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif, matriks atau tabel, grafik, dan bagan. Tujuannya melalui teks naratif dan grafik, dan tabel hasil penelitian, data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Menurut Sugiyono (2013) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Sementara verifikasi dalam penelitian ini dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar dari analisis yang dilakukan lebih tepat dan obyektif. Kesimpulan dibuat untuk menemukan temuan baru dari hasil data yang telah ditemukan dan dikumpulkan.

3.7 Uji Validitas Data Penelitian

Dalam sebuah penelitian kualitatif tujuan utama yang dicapai adalah memperoleh kebenaran berdasarkan data yang akurat. Nasution dalam Sugiyono (2013, hlm 100) mengatakan bahwa validitas merupakan esensi kebenaran penelitian. Validitas dipandang sebagai konsep yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam tiap penelitian selalu ditanya tentang validitas alat yang

Annisa Fadillah, 2023

PREFERENSI POLITIK MAHASISWA PADA CALON KANDIDAT PRESIDEN INDONESIA DALAM PEMILIHAN PRESIDEN 2024 DITINJAU DARI PERSPEKTIF CIVICS PARTICIPATION (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA) | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan, maka dari itu membuat instrument yang valid menjadi salah satu perhatian tipe peneliti.

Berdasarkan pendapat diatas maka sangat jelas bahwa dalam sebuah penelitian adalah suatu hal yang sangat penting menentukan instrumen yang digunakan guna memperoleh data yang valid dan akurat. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Validitas data ini bertujuan meningkatkan keyakinan berkenaan dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Peneliti menyesuaikan data yang diperoleh dengan fakta yang terjadi di lapangan. Hal ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui Teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi. Kemudian diperkuat dengan studi literatur guna menyajikan data yang valid dalam penelitian ini. Lebih lanjut Sugiyono (2014, hlm 366) menyatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transerability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (objektivitas). Adapun keempat hal tersebut adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji *Credibility* (Kreadibilitas)

Dalam menguji kreadibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm 368) yaitu “melalui cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan member check”.

a) Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugiyono (2014, hlm 369) bahwa “lama perpanjangan pengamatan yang dilakukan sangat bergantung dari kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti sesuatu dibalik yang tampak”. Hal ini menandakan bahwa dalam uji kredibilitas data, peneliti perlu melakukan perpanjangan pengamatan supaya data yang didapat lebih mendalam dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kebiasaan data. Selama di lapangan peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya, serta dapat menguji ketidak benaran

Annisa Fadillah, 2023

PREFERENSI POLITIK MAHASISWA PADA CALON KANDIDAT PRESIDEN INDONESIA DALAM PEMILIHAN PRESIDEN 2024 DITINJAU DARI PERSPEKTIF CIVICS PARTICIPATION (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA) | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data, baik yang disebabkan oleh peneliti maupun oleh objek penelitian. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas penelitian ini difokuskan pada pengujian data yang diperoleh. Apakah data tersebut setelah dicek kembali kelengkapan benar adanya, berubah atau tetap, apabila setelah dicek ternyata data benar dan sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan maka waktu perpanjangan dapat diakhiri. Apabila ada ketidaksamaan, maka peneliti melakukan lagi pengamatan dengan lebih luas dan mendalam, sehingga mendapatkan data yang pasti kebenarannya.

b) Meningkatkan Ketekunan

Setiap penelitian yang dilakukan harus senantiasa cermat dalam pengambilan data, sehingga data yang didapat akan sesuai dengan data yang sebenarnya. Serta data yang didapatkan harus senantiasa berkesinambungan untuk menguji validitas datanya, sebagaimana pendapat Sugiyono (2014, hlm. 370) bahwa “meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”.

c) Menggunakan Bahan Referensi

Referensi digunakan untuk menunjang keabsahan penelitian sekaligus membuktikan bahwa fakta yang terjadi dilapangan memang nyata dan tidak direayasa. Peneliti membutuhkan media-media yang mendukung pengumpulan data, seperti wawancara, rekaman, foto dan dokumentasi lainnya. Dalam mendukung laporan yang dibuat oleh peneliti sering kali catatan kecil akan berguna demi validnya data yang diperoleh.

d) Mengadakan *Member Check*

Sugiyono (2014, hlm 129) menjelaskan bahwa “*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan adalah mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. *Member Check* ini dilakukan agar informan dapat mengecek data yang diberikan apakah sudah sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Apabila data yang ditentukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak

disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan para pemberi data untuk menyempurnakan penafsiran data tersebut agar data semakin kredibel.

3.7.2 Pengujian *Transerability* (Validitas Eksternal)

Dalam tahapan ini menurut sugiyono (2013, hlm 367) mengemukakan bahwa suatu nilai transfer berkenaan dengan suatu pertanyaan sejauh mana penelitian ini dapat digunakan pada situasi lain. Dengan kata lain, penelitian tersebut dapat dipahami oleh orang lain dan dapat diterapkan atau digunakan oleh orang lain. Maka dari itu data yang diperoleh harus jelas, akurat, dapat dipercaya dan sistematis.

3.7.3 Pengujian *Dependability* (Reliabilitas)

Tahap ini merupakan proses pemeriksaan dari keseluruhan aktivitas pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sugiyono (2013, hlm 377) mengemukakan bahwa cara untuk melakukan dependability adalah dengan melakukan audit atau pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian, dengan cara melakukan audit yang dilakukan oleh auditor yang independen untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pengujian ini merupakan sebuah jawaban dari berbagai kekhawatiran yang ditemukan oleh peneliti, misalnya penelitian yang dilakukan tanpa melakukannya secara langsung ke lapangan, atau pengumpulan data yang tidak kredibel. Maka dari itu adanya proses auditing ini dapat mengevaluasi keseluruhan aktivitas peneliti dan diharapkan dapat menyajikan data dan fakta yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.7.4 Pengujian *Konfirmabilitas/ Confirmability* (Objektivitas)

Sugiyono (2013, hlm 377) menjelaskan bahwa sebuah penelitian dapat dikatakan objektif apabila telah disepakati oleh banyak orang. Pengujian ini dapat dilakukan bersamaan dengan pengujian dependability karena memiliki karakteristik pengujian yang sama. Pengujian ini akan meningkatkan kredibilitas penelitian ini dan dapat dinyatakan sebagai sebuah penelitian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Annisa Fadillah, 2023

PREFERENSI POLITIK MAHASISWA PADA CALON KANDIDAT PRESIDEN INDONESIA DALAM PEMILIHAN PRESIDEN 2024 DITINJAU DARI PERSPEKTIF CIVICS PARTICIPATION (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA) | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

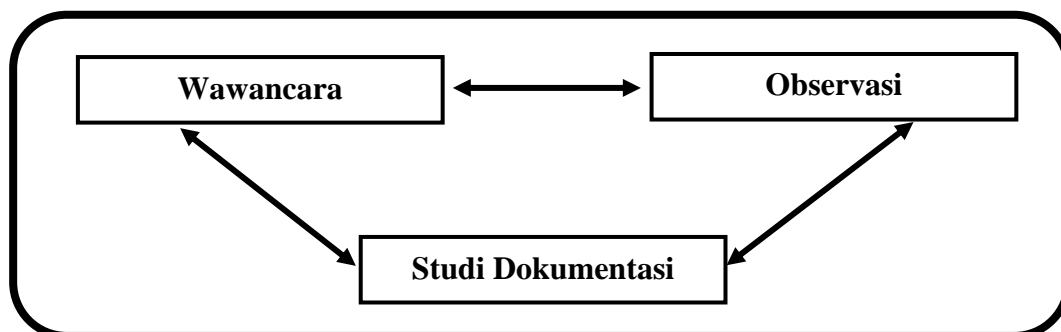
3.8 Triangulasi

Creswell (2010, hlm. 286) mengungkapkan bahwa strategi triangulasi adalah sebagai berikut: “mengtriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas data”. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 372) menyebutkan dalam pengujian kredibilitas ada berbagai metode, sumber serta waktu.

Teknik triangulasi data digunakan untuk menguji atau memeriksa validitas. Moleong, (2011, hlm. 330) mengartikan triangulasi data sebagai teknik kebenaran data dengan memanfaatkan sesuatu dari yang lain di luar data untuk keperluan pembandingan atau pengecekan pada data tersebut.

3.8.1. Triangulasi Teknik

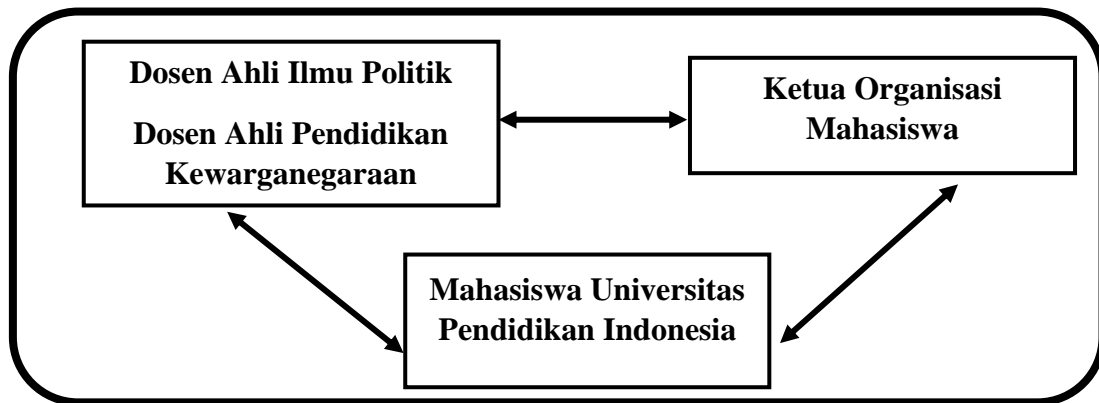
Menurut Sugiyono (2013, hlm 372), “Triangulasi dalam penyajian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu”. Dengan demikian Teknik triangulasi yang dilakukan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Teknik triangulasi pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak dalam pengumpulan data. Berikut adalah triangulasi Teknik yang digunakan dalam penelitian:



Gambar 3.1 Skema Triangulasi Teknik
(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023)

3.8.2 Triangulasi Sumber

Selain pada teknik pengumpulan data dalam menguji keabsahan dan keakuratan data maka diperlukan juga triangulasi dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa sumber yang ditujukan untuk memperoleh sumber data utama. Berikut adalah penggambaran dari triangulasi sumber data:



Gambar 3.2 Skema Triangulasi Sumber Data
(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023)

3.9 Jadwal Penelitian

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan I				Bulan II				Bulan III				Bulan IV				Bulan V				Bulan VI					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
		1	Konsultasi Judul Skripsi																								
2	Penyusunan BAB I																										
3	Penyusunan BAB II																										
4	Penyusunan BAB III																										
5	Penyusunan Instrumen																										

3.10 Isu Etik

Pada penelitian ini melibatkan mahasiswa dan pakar ahli di bidangnya sebagai subjek penelitian. Hal tersebut tentunya dengan memperhatikan berbagai hal mulai dari pendapat mengenai preferensi politik calon kandidat presiden Indonesia periode selanjutnya hingga pendapat mengenai nama-nama calon yang sudah bermunculan di publik. Penelitian ini tentunya tidak bertujuan untuk memberikan dampak negatif pada setiap subjek penelitian, akan tetapi diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai keterlibatan warga negara dalam pesta demokrasi sehingga mewujudkan iklim demokrasi yang berdasar pada kebajikan politik.